

STUDI LITERATUR: PERAN PROFITABILITAS DALAM HUBUNGAN ANTARA TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP KESULITAN KEUANGAN

Ghaniya Azzahra Zen

UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Email Korespondensi: 22013010112@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kesulitan keuangan dengan mempertimbangkan peran profitabilitas melalui pendekatan *literature review*. Financial distress menjadi perhatian bagi perusahaan dan para pemangku kepentingan karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Penelitian ini mengkaji berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *corporate governance*, *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan *financial distress*, serta bagaimana keterkaitan di antara variabel-variabel tersebut. Pemilihan artikel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu dan diperoleh sepuluh artikel yang memenuhi kriteria. Tata kelola perusahaan merupakan sistem pengawasan dan pengendalian yang digunakan untuk mengarahkan serta mengawasi pengelolaan perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan *financial distress* merujuk pada kondisi ketika perusahaan mengalami penurunan kesehatan keuangan dan kesulitan memenuhi kewajibannya. Hasil literatur menunjukkan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik, pelaksanaan tanggung jawab sosial yang memadai, dan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki risiko *financial distress* yang lebih rendah. Meskipun demikian, masih terdapat variasi hasil penelitian yang dipengaruhi oleh sektor perusahaan, negara, serta pengukuran variabel yang digunakan.

Kata Kunci: Tata Kelola Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Distress*

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between corporate governance and corporate social responsibility in relation to financial distress, while considering the role of profitability through a literature review approach. Financial distress has become a concern for companies and stakeholders because it is related to the company's ability to meet its financial obligations. This study examines various previous studies related to corporate governance, corporate social responsibility, profitability, and financial distress, as well as the relationship among these variables. The articles were selected based on certain criteria, and ten articles were found to meet the criteria. Corporate governance is a system of supervision and control used to direct and oversee company management. Corporate social responsibility is a form of the company's commitment to social and environmental aspects in carrying out its business activities. Profitability reflects the company's ability to generate profit, while financial distress refers to a condition in which the company experiences a decline in financial health and difficulty in fulfilling its obligations. The literature results show that companies with good corporate governance, adequate implementation of corporate social responsibility, and high profitability tend to have a lower risk of financial distress. However, there are still variations in research findings influenced by industry sector, country, and the measurement of variables used.

Keywords: Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Profitability, Financial distress.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia menunjukkan pemulihan pascapandemi COVID-19 dengan pertumbuhan yang kembali positif. Pemulihan tersebut tidak merata di seluruh sektor. Sektor properti dan real estat masih mengalami pertumbuhan yang relatif lebih lambat dibandingkan sektor lainnya, yang mengindikasikan adanya tekanan pada aktivitas bisnis dan kinerja keuangan perusahaan di sektor tersebut (BPS, 2023).

Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko kesulitan keuangan (*financial distress*), yaitu keadaan ketika perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam literatur, kesulitan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (Wilujeng & Yulianto, 2020). Faktor internal yang sering dikaji meliputi tata kelola perusahaan (*Corporate governance*) dan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

Tata kelola perusahaan berperan dalam mengurangi konflik keagenan serta meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan dapat menekan risiko *financial distress*, namun hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan (Begum et al., 2023; Febriyanti & Khalifaturofi'ah, 2023). Di sisi lain, CSR dipandang sebagai upaya perusahaan dalam menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan dan meningkatkan reputasi (Carroll, 1999). Beberapa studi menemukan bahwa CSR dapat menurunkan risiko kesulitan keuangan, meskipun terdapat pula hasil yang menunjukkan hubungan yang berbeda (Farooq & Noor, 2021).

Selain itu, profitabilitas menjadi faktor penting yang sering dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta memberikan sinyal mengenai kinerja perusahaan kepada pihak eksternal (Spence, 1973). Dalam beberapa penelitian, profitabilitas berperan dalam memperkuat hubungan antara tata kelola perusahaan maupun CSR dengan *financial distress*, namun hasil yang diperoleh juga masih beragam (Nasution & Ratmono, 2024).

Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara tata kelola perusahaan, CSR, profitabilitas, dan kesulitan keuangan masih memerlukan kajian yang lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi bahwa masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai hubungan antara tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, profitabilitas, dan kesulitan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis temuan-temuan penelitian terdahulu terkait peran profitabilitas dalam hubungan antara tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan kesulitan keuangan melalui pendekatan *literature review*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai artikel ilmiah melalui bantuan aplikasi *Publish or Perish* dan Google Scholar. Dari hasil penelusuran tersebut, dipilih sepuluh artikel yang sesuai dengan topik penelitian.

Pemilihan artikel didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu artikel terindeks Scopus, SINTA, atau jurnal internasional, dipublikasikan pada tahun 2022–2025, serta memiliki

kesesuaian dengan topik penelitian yang berkaitan dengan *Corporate governance*, *Corporate Social Responsibility*, *profitability*, dan *financial distress*. Selain itu, artikel yang dipilih harus relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu berdasarkan metode, temuan, serta konteks penelitian. Selanjutnya, hasil dari berbagai penelitian tersebut dianalisis untuk melihat persamaan dan perbedaan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran profitabilitas dalam hubungan antara tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan kesulitan keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan dari 10 penelitian yang dipilih, sesuai dengan kriteria penulis. Artikel-artikel tersebut meliputi 7 artikel menggunakan metode kuantitatif dan 3 artikel dengan tinjauan literatur.

Tabel 1. Hasil Penelitian Terpilih

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Pembahasan
1.	Farooq et al., (2024)	<i>How does Corporate Social Responsibility Affect Financial distress? The Moderating Role of Corporate governance</i>	Jenis penelitian: kuantitatif. Data penelitian: data sekunder laporan tahunan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di <i>Pakistan Stock Exchange (PSX)</i> . Populasi/objek: perusahaan PSX periode 2008–2021. Sampel: 117 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Pengukuran: CSR dengan multidimensional financial approach; <i>financial distress</i> dengan Altman Z-Score; <i>Corporate governance</i> dengan governance index yang memuat 29 ketentuan tata kelola. Teknik analisis: <i>System Generalized Method of Moments</i> (System GMM) dan regresi logistik panel sebagai uji robustness dengan STATA 15.	CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . <i>Corporate governance</i> juga berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> . <i>Corporate governance</i> memperkuat pengaruh CSR dalam menurunkan <i>financial distress</i> , dan pengaruh CSR menjadi signifikan pada perusahaan dengan mekanisme tata kelola yang kuat.
2.	Tarighi, Appolloni, Shirzad, & Azad (2022)	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) and Financial distressed Risk (FDR): Does Institutional</i>	Jenis penelitian: kuantitatif. Data penelitian: data sekunder dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. Populasi/objek: perusahaan Bursa Efek Teheran periode 2013–2018. Sampel: perusahaan yang memenuhi kelengkapan data	Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap risiko <i>financial distress</i> . Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap risiko <i>financial distress</i> dan memoderasi hubungan CSR <i>financial distress</i>

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Pembahasan
		<i>Ownership Matter?</i>	penelitian. Pengukuran: CSRD diukur dengan indeks pengungkapan CSR berbasis content analysis; <i>financial distress</i> dengan Pasal 141 UU Dagang Iran dan Altman Z-Score; institutional ownership sebagai variabel moderasi; current ratio, profitabilitas, dan leverage sebagai variabel kontrol. Teknik analisis: regresi logistik.	secara negatif. Profitabilitas (ROA) dan current ratio menurunkan risiko <i>distress</i> , sedangkan leverage meningkatkan risiko <i>distress</i> .
3.	Alzaira & Wardoyo (2025)	<i>The Influence of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Distress Risk (Study on Property and Real Estate Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2023 Period)</i>	Jenis penelitian: kuantitatif. Data penelitian: data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Populasi/objek: perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Sampel: perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Pengukuran: GCG diproksikan oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen; CSR berdasarkan standar GRI; <i>financial distress</i> dengan Altman Z-Score. Teknik analisis: regresi data panel.	Secara parsial, komisaris independen dan pengungkapan CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif. Secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap risiko <i>financial distress</i> . Studi ini relevan karena menguji GCG dan CSR secara bersama-sama terhadap <i>financial distress</i> .
4.	Fachrunnisa, Azizah, & Pramudiati (2024)	<i>Does Good Corporate Governance Predict Financial Distress?</i>	Jenis penelitian: kuantitatif. Data penelitian: data sekunder dari laporan keuangan/annual report perusahaan subsektor bahan baku di BEI. Populasi/objek: perusahaan subsektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021. Sampel: 30 perusahaan atau 90 observasi yang dipilih dengan purposive sampling. Pengukuran: good Corporate governance, pengungkapan Corporate Social Responsibility, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen; <i>financial distress</i> sebagai variabel dependen. Teknik analisis: regresi	GCG dan pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> . Penelitian ini sangat relevan karena menggabungkan GCG, CSR, dan institutional ownership dalam satu model <i>financial distress</i> pada konteks Indonesia.

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Pembahasan
5.	Emilia & Windijarto (2023)	<i>Good Corporate governance (GCG) and Financial distress Before and During the Pandemic COVID-19</i>	<p>logistik dengan SPSS 26. Jenis penelitian: kuantitatif. Data penelitian: data sekunder bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi/objek: bank umum yang terdaftar di BEI periode 2017–2022. Sampel: bank yang memenuhi kriteria penelitian. Pengukuran: <i>financial distress</i> dengan Altman Z-Score; GCG dengan institutional ownership, managerial ownership, independent board of commissioners, dan audit committee; variabel kontrol meliputi profitabilitas (ROA), bank size, dan non-performing loan. Teknik analisis: regresi data panel dengan pendekatan PLS, FEM, dan REM menggunakan EViews 12. Jenis penelitian: kuantitatif. Data penelitian: data sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Populasi/objek: perusahaan manufaktur di BEI periode 2016–2020. Sampel: 55 perusahaan yang dipilih dengan teknik sampling penelitian. Pengukuran: <i>financial distress</i> dengan Altman Z-Score; profitabilitas dengan Return on Equity (ROE); CSR dengan indeks GRI G4. Teknik analisis: <i>Partial Least Squares Structural Equation Modeling</i> (PLS-SEM) menggunakan SmartPLS. Jenis penelitian: kuantitatif. Data penelitian: data sekunder perusahaan real estate dari S&P Capital IQ. Populasi/objek: perusahaan real estate periode 2017–2021. Sampel: 54 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Pengukuran: <i>financial distress</i> dengan Altman Z-Score; variabel independen meliputi <i>debt to asset ratio</i>, <i>debt to equity ratio</i>, <i>current ratio</i>,</p>	<p>GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>, baik sebelum maupun selama krisis pandemi COVID-19, dengan pengaruh yang lebih kuat pada masa krisis. Studi ini relevan karena memasukkan profitabilitas sebagai variabel kontrol dalam model GCG <i>financial distress</i>. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> dan berpengaruh terhadap CSR. CSR berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> serta memediasi pengaruh profitabilitas terhadap <i>financial distress</i>. Studi ini paling dekat dengan jalur konseptual yang menempatkan profitabilitas dan CSR sebagai mekanisme yang memengaruhi <i>distress</i>. Profitabilitas memoderasi beberapa hubungan rasio keuangan dengan <i>financial distress</i>, terutama memperkuat pengaruh sales growth dan arus kas operasi serta memperlemah pengaruh debt to asset ratio dan likuiditas terhadap <i>distress</i>. Walaupun tidak</p>
6.	Setiyowati & Mardiana (2022)	Profitabilitas terhadap <i>Financial distress</i> Dimediasi <i>Corporate Social Responsibility</i>		
7.	Eduard Ary Binsar Naibaho & Adeline Natasya (2023)	<i>Ratio Analysis to Financial distress with Profitability as a Moderation Variable</i>		

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Pembahasan
			<i>sales growth, dan cash flow operating</i> , profitabilitas (ROA) sebagai variabel moderasi. Teknik analisis: regresi data panel dengan <i>Random Effect Model</i> menggunakan STATA 16.	memasukkan GCG atau CSR, penelitian ini penting karena memberikan dasar teoritis untuk peran moderasi profitabilitas.
8.	Damayani, Fuadah, & Yuniarti (2025)	<i>Development Analysis of Good Corporate Governance in Its Role on Financial Distress: Systematic Literature Review</i>	Jenis penelitian: systematic literature review (SLR). Data penelitian: artikel ilmiah yang diperoleh dari ScienceDirect, Emerald, Proquest, Taylor & Francis, dan DOAJ. Objek kajian: penelitian tentang hubungan GCG dan financial distress. Sampel: 35 artikel yang diseleksi sesuai fokus kajian. Teknik analisis: klasifikasi dan sintesis artikel berdasarkan tahun publikasi, negara, sektor perusahaan, teori, variabel dependen, dan variabel independen.	Hasil review menunjukkan adanya perkembangan variabel GCG, sektor perusahaan, dan ukuran financial distress yang digunakan dalam studi-studi terdahulu. Mekanisme seperti komite audit, jumlah dewan, independensi direksi/komisaris, kompetensi komite audit, gender diversity, dan ownership dinilai berperan dalam mengatasi financial distress. Artikel ini sangat relevan untuk memperkuat landasan GCG–financial distress. Tinjauan menunjukkan bahwa CSR pada umumnya dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan reputasi, loyalitas pelanggan, dan akses pada modal, meskipun pada beberapa kasus investasi CSR yang berlebihan dapat menjadi beban keuangan. Artikel ini relevan untuk menjelaskan jalur CSR menuju profitabilitas/kinerja keuangan.
9.	Failasufa & Fuadah (2025)	<i>The Influence of Corporate Social Responsibility on Financial Performance: A Literature Review Study</i>	Jenis penelitian: literature review / systematic literature review. Data penelitian: artikel ilmiah yang terindeks Scopus Q1–Q3 dan Sinta 2–Sinta 3. Objek kajian: penerapan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan. Sampel: 38 jurnal ilmiah periode 2020–2024. Teknik analisis: identifikasi, evaluasi, dan sintesis hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai CSR dan financial performance.	meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan reputasi, loyalitas pelanggan, dan akses pada modal, meskipun pada beberapa kasus investasi CSR yang berlebihan dapat menjadi beban keuangan. Artikel ini relevan untuk menjelaskan jalur CSR menuju profitabilitas/kinerja keuangan.
10.	Hanifah, Isnawati, Agustini, Sofya, & Apriliyani (2024)	<i>Literature Review: Pengaruh Profitabilitas terhadap Kemampuan Perusahaan Menghindari</i>	Jenis penelitian: literature review. Data penelitian: studi-studi terdahulu di bidang akuntansi keuangan yang membahas profitabilitas dan financial distress. Objek kajian: hubungan	Hasil kajian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk menghindari financial distress. Indikator seperti ROA

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Pembahasan
		<i>Financial Distress</i>	profitabilitas dengan kemampuan perusahaan menghindari financial distress. Sampel: artikel/jurnal terdahulu yang relevan dengan topik. Teknik analisis: kajian deskriptif dan sintesis temuan literatur.	dan ROE dipandang penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Artikel ini sangat sesuai untuk menjustifikasi posisi profitabilitas sebagai variabel penjelas atau variabel antara/moderasi.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Farooq et al. (2024) meneliti pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *financial distress* dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di Pakistan Stock Exchange periode 2008–2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Tata kelola perusahaan juga berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian ini juga menemukan bahwa tata kelola perusahaan memperkuat pengaruh CSR dalam menurunkan risiko kesulitan keuangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR akan lebih efektif dalam menekan *financial distress* apabila didukung oleh mekanisme tata kelola perusahaan yang kuat. Perusahaan yang mampu menjalankan tanggung jawab sosial dan tata kelola secara seimbang cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil.

Tarighi et al. (2022) mengkaji pengaruh pengungkapan CSR terhadap risiko *financial distress* dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran periode 2013–2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap risiko *financial distress*, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap risiko tersebut. Penelitian ini juga menemukan bahwa profitabilitas dan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap risiko *financial distress*, sementara leverage berpengaruh positif. Temuan ini memperlihatkan bahwa hubungan CSR dan *financial distress* tidak selalu sama pada setiap penelitian. Pada konteks tertentu, pengungkapan CSR dapat menjadi beban apabila tidak diikuti oleh kondisi keuangan yang memadai. Profitabilitas dalam penelitian ini tampak memiliki peran penting karena perusahaan yang lebih mampu menghasilkan laba cenderung lebih mampu menghindari tekanan keuangan.

Alzaira & Wardoyo (2025) meneliti pengaruh *good corporate governance* dan pengungkapan CSR terhadap risiko *financial distress* pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen dan pengungkapan CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap risiko *financial distress*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengawasan yang baik melalui komisaris independen dan komitmen perusahaan dalam pengungkapan CSR dapat membantu menurunkan risiko kesulitan keuangan. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa tidak semua proksi tata kelola perusahaan memberikan arah pengaruh yang sama.

Fachrunnisa et al. (2024) membahas pengaruh *good corporate governance*,

pengungkapan *corporate social responsibility*, dan kepemilikan institusional terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor bahan baku yang terdaftar di BEI periode 2019–2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG dan pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh tata kelola perusahaan dan CSR terhadap kesulitan keuangan masih bersifat kontekstual. Perbedaan sektor, karakteristik perusahaan, serta kondisi ekonomi dapat memengaruhi arah hubungan antarvariabel. Dengan demikian, tidak semua penerapan GCG dan CSR secara otomatis dapat menurunkan risiko *financial distress*.

Emilia & Windijarto (2023) mengkaji pengaruh GCG terhadap *financial distress* sebelum dan selama masa krisis pandemi COVID-19 pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* baik sebelum maupun selama krisis, dengan pengaruh yang lebih kuat pada masa krisis. Penelitian ini juga memasukkan profitabilitas sebagai variabel kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan memiliki fungsi yang semakin penting ketika perusahaan menghadapi tekanan eksternal. Profitabilitas dalam konteks ini mendukung kemampuan perusahaan menjaga stabilitas keuangan, tetapi tata kelola tetap menjadi unsur utama dalam mengurangi potensi *financial distress*.

Setiyowati & Mardiana (2022) meneliti pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* dengan CSR sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016–2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dan juga berpengaruh terhadap CSR. CSR ditemukan berpengaruh negatif terhadap *financial distress* serta memediasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa profitabilitas tidak hanya berkaitan langsung dengan kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga dapat mendorong perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab sosial yang pada akhirnya membantu menekan risiko kesulitan keuangan. Temuan ini menguatkan posisi profitabilitas sebagai variabel penting dalam hubungan antara CSR dan *financial distress*.

Eduard Ary Binsar Naibaho & Adeline Natasya (2023) meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan *real estate* periode 2017–2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memoderasi beberapa hubungan rasio keuangan dengan *financial distress*. Profitabilitas memperkuat pengaruh pertumbuhan penjualan dan arus kas operasi terhadap *financial distress*, serta memperlemah pengaruh rasio utang terhadap aset dan likuiditas terhadap *financial distress*. Meskipun penelitian ini tidak secara langsung membahas GCG dan CSR, temuan tersebut tetap penting karena memperlihatkan bahwa profitabilitas memang dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam menjelaskan kondisi *financial distress*. Dengan demikian, profitabilitas layak ditempatkan sebagai variabel yang memperkuat hubungan antara tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan kesulitan keuangan.

Damayani et al. (2025) melalui *systematic literature review* membahas perkembangan penelitian mengenai peran *good corporate governance* terhadap *financial distress*. Hasil kajian menunjukkan bahwa berbagai mekanisme GCG, seperti komite audit, jumlah dewan, independensi direksi atau komisaris, kompetensi komite audit, *gender diversity*, dan struktur kepemilikan, berperan dalam mengatasi *financial distress*. Kajian ini memperlihatkan bahwa tata kelola perusahaan merupakan faktor yang cukup konsisten dibahas dalam literatur sebagai mekanisme pengendalian yang dapat

memperkuat kesehatan keuangan perusahaan. Temuan tersebut mendukung hasil-hasil penelitian kuantitatif yang menunjukkan bahwa GCG cenderung menurunkan risiko *financial distress*.

Failasufa & Fuadah (2025) melalui *literature review* mengkaji pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Hasil kajian menunjukkan bahwa CSR pada umumnya dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui reputasi yang lebih baik, loyalitas pelanggan, dan akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan, meskipun dalam beberapa kondisi investasi CSR yang terlalu besar juga dapat menjadi beban keuangan perusahaan. Hasil ini penting dalam penelitian ini karena menjelaskan jalur tidak langsung antara CSR dan *financial distress*. Perusahaan yang mampu menjalankan CSR secara efektif cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, dan kondisi tersebut dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan.

Hanifah et al. (2024) melalui *literature review* membahas pengaruh profitabilitas terhadap kemampuan perusahaan menghindari *financial distress*. Hasil kajian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghindari *financial distress*. Indikator seperti ROA dan ROE dinilai penting untuk melihat tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Kajian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa profitabilitas bukan hanya mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, tetapi juga menjadi penanda penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Semakin baik tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk bertahan dari tekanan keuangan.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan profitabilitas memiliki keterkaitan dengan *financial distress*. Tata kelola perusahaan cenderung berperan dalam memperkuat sistem pengawasan dan pengambilan keputusan, sehingga mampu menekan risiko kesulitan keuangan. Tanggung jawab sosial perusahaan pada umumnya berkaitan dengan reputasi, kepercayaan pemangku kepentingan, dan keberlanjutan usaha, yang pada akhirnya dapat membantu perusahaan menjaga kondisi keuangannya. Profitabilitas muncul sebagai faktor yang memperjelas hubungan tersebut karena perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menjalankan tata kelola dengan baik, melaksanakan CSR secara konsisten, dan menghindari *financial distress*. Perbedaan hasil antarpelitian menunjukkan bahwa hubungan ketiga variabel tersebut dengan *financial distress* masih dipengaruhi oleh sektor perusahaan, negara, periode penelitian, dan proksi variabel yang digunakan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran profitabilitas dalam hubungan antara tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *financial distress* dengan mengacu pada hasil penelitian sebelumnya. Penelitian dilakukan melalui tinjauan pustaka terhadap sepuluh artikel yang relevan dari jurnal nasional dan internasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki hubungan dengan *financial distress*. Tata kelola perusahaan yang baik mampu menekan risiko kesulitan keuangan melalui peningkatan pengawasan dan kualitas pengambilan keputusan. Tanggung jawab sosial perusahaan berkaitan dengan penurunan risiko *financial distress* karena dapat memperkuat reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Profitabilitas berperan dalam memperkuat hubungan tersebut. Perusahaan dengan

tingkat profitabilitas yang lebih tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjaga stabilitas keuangan dan menghindari *financial distress*. Pengaruh tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *financial distress* cenderung lebih kuat pada perusahaan dengan profitabilitas yang baik. Hasil penelitian yang ada masih menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh sektor, negara, dan metode pengukuran variabel yang digunakan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan *financial distress* dipengaruhi oleh kondisi profitabilitas perusahaan. Penelitian ini masih terbatas pada tinjauan literatur yang dipilih oleh penulis. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah referensi dan membahas peran profitabilitas dengan cakupan yang lebih luas agar hasil yang diperoleh menjadi lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzaira, A. S., & Wardoyo, D. U. (2025). The Influence of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Distress Risk (Study on Property and Real Estate Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 Period). *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 7(2).
- Begum, M. M., Sarker, N., & Nahar, S. (2023). The Impact of Corporate Governance Attributes on Financial Distress among the Listed Firms in Pharmaceuticals Industry of Bangladesh. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 13(6), 155.
- Carroll, A. B. (1999). Corporate social responsibility: Evolution of a definitional construct. *Business & Society*, 38(3), 268–295.
- Damayani, F., Fuadah, L. L., & Yuniarti, E. (2025). Development Analysis of Good Corporate Governance in Its Role on Financial Distress: Systematic Literature Review. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 88–104.
- Eduard Ary Binsar Naibaho, & Adeline Natasya. (2023). Ratio Analysis to Financial Distress with Profitability as a Moderation Variable. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 412–440. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i2.24506>
- Emilia, R., & Windijarto. (2023). GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) AND FINANCIAL DISTRESS BEFORE AND DURING THE PANDEMIC COVID-19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 33(2), 200–213. <https://doi.org/10.20473/jeba.V33I22023.200-213>
- Fachrunnisa, Z. H., Azizah, I. N., & Pramudiati, N. (2024). Does good corporate governance predict financial distress? *Jurnal Akademi Akuntansi*, 7(4), 553–568. <https://doi.org/10.22219/jaa.v7i4.36049>
- Failasufa, M., & Fuadah, L. L. (2025). The influence of corporate social responsibility on financial performance: A literature review study. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 1(2), 58–72.
- Farooq, M., Khan, I., Jabri, Q. Al, & Khan, M. T. (2024). Does corporate social responsibility mediate the relationship between board diversity and financial distress: evidence from an emerging economy? *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 24(2), 390–417.
- Farooq, M., & Noor, A. (2021). The impact of corporate social responsibility on financial distress: evidence from developing economy. *Pacific Accounting Review*, 33(3), 376–396.

- Febriyanti, F. N., & Khalifaturofi'ah, S. O. (2023). Good corporate governance dan financial distress pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 28(2), 274–291.
- Hanifah, S. N., Isnawati, I., Agustini, A., Sofya, L., & Apriliany, M. (2024). Literature Review: Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kemampuan Perusahaan Menghindari Financial Distress. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 8(4), 963–972.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Nasution, N. A. R., & Ratmono, D. (2024). Dampak Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Financial Distress Dengan Pengaruh Efek Moderasi Karakteristik Perusahaan Dan Karakteristik Auditor (Studi Kasus pada BUMN saat Covid-19). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4).
- Setiyowati, W. S., & Mardiana, M. (2022). Profitabilitas terhadap financial distress dimediasi corporate social responsibility. *IQTISHODUNA Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 18(1), 51–62.
- Spence, A. M. (1973). Labour market signalling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Tarighi, H., Appolloni, A., Shirzad, A., & Azad, A. (2022). Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) and Financial Distressed Risk (FDR): Does Institutional Ownership Matter? *Sustainability*, 14(2), 742. <https://doi.org/10.3390/su14020742>
- Wilujeng, R., & Yulianto, A. (2020). *DETERMINAN FINANCIAL DISTRESS DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI*.